

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *winner/loser stock*, *financial risk*, *cash holding*, dan *tax planning* terhadap *income smoothing*, dengan komisaris independen sebagai variabel moderasi serta *firm size* dan profitabilitas sebagai variabel kontrol pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024.

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa variabel *winner loser stock*, *financial risk*, *cash holding*, dan *tax planning* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *income smoothing*. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi kinerja saham, tingkat risiko keuangan, ketersediaan kas, serta strategi pengelolaan pajak menjadi faktor yang mendorong manajemen dalam melakukan praktik perataan laba.

Selanjutnya, hasil pengujian moderasi menunjukkan bahwa komisaris independen mampu memoderasi hubungan antara *financial risk* terhadap *income smoothing* dengan arah memperlemah, yang berarti peran pengawasan mampu menekan pengaruh risiko keuangan terhadap praktik perataan laba. Namun, komisaris independen tidak mampu memoderasi hubungan antara *cash holding* terhadap *income smoothing*, yang menunjukkan bahwa pengelolaan kas perusahaan belum sepenuhnya dapat dikendalikan melalui mekanisme pengawasan tersebut.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa praktik *income smoothing* dalam penelitian ini dipengaruhi oleh faktor pasar, kondisi keuangan perusahaan, serta aspek tata kelola, di mana beberapa variabel memiliki peran yang lebih dominan dibandingkan yang lainnya.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, penelitian ini menggunakan sampel perusahaan yang terdaftar di Bursa

Efek Indonesia periode 2020–2024, sehingga hasil penelitian masih terbatas pada karakteristik perusahaan publik dan belum tentu dapat digeneralisasi pada perusahaan non-publik. Kedua, variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini masih terbatas pada beberapa faktor keuangan dan pasar, sehingga belum mencakup seluruh faktor yang dapat memengaruhi praktik *income smoothing*. Ketiga, pengukuran *income smoothing* menggunakan pendekatan variabel *dummy*, sehingga belum sepenuhnya mampu menangkap tingkat intensitas praktik perataan laba yang dilakukan oleh perusahaan.

5.3 Implikasi Penelitian

Hasil penelitian ini memberikan implikasi bagi berbagai pihak. Bagi investor, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menilai kualitas laporan keuangan perusahaan, khususnya terkait potensi praktik *income smoothing*. Bagi manajemen perusahaan, hasil penelitian ini menunjukkan pentingnya menjaga transparansi dan kualitas pelaporan keuangan agar tidak menimbulkan penyimpangan informasi bagi pengguna laporan keuangan.

Selain itu, bagi regulator dan pihak yang terkait dengan tata kelola perusahaan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran komisaris independen masih perlu ditingkatkan agar dapat berfungsi lebih efektif dalam mengawasi praktik manajemen laba. Penelitian ini juga memberikan kontribusi bagi pengembangan literatur akuntansi keuangan, khususnya terkait faktor-faktor yang memengaruhi *income smoothing* serta peran mekanisme *corporate governance* sebagai variabel moderasi.

5.4 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan keterbatasan yang ada, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan. Bagi penelitian selanjutnya, disarankan untuk memperluas cakupan penelitian dengan menambahkan periode pengamatan yang lebih panjang atau membandingkan antar sektor industri agar hasil penelitian menjadi lebih komprehensif. Selain itu, penelitian selanjutnya juga dapat menambahkan variabel lain seperti mekanisme *good corporate governance* secara lebih luas, struktur kepemilikan, maupun faktor eksternal perusahaan yang

berpotensi memengaruhi praktik *income smoothing*. Disarankan pula untuk menggunakan metode pengukuran *income smoothing* yang lebih beragam sehingga dapat menangkap praktik perataan laba secara lebih mendalam. Bagi perusahaan, disarankan untuk meningkatkan transparansi dalam pelaporan keuangan serta memperkuat mekanisme pengawasan internal, khususnya melalui peningkatan efektivitas peran komisar independen.

